

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil program Inseminasi Buatan (IB) di Kecamatan IV Koto Aur Malintang tahun 2013-2014 sudah berjalan dengan baik, Dari standar yang ditetapkan oleh (Toelihere, 1993)

Gambaran tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada sapi Tahun 2013-2014 di Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut :

1. Angka *Conception Rate* tahun 2013 pada sapi Bali yaitu 67.24 % dan sapi Peranakan Simmental yaitu 68.96%, sedangkan *Conception Rate* tahun 2014 pada sapi Bali yaitu 68.57% dan Sapi Peranakan Simmental yaitu 65.71%. Dengan tingkat keberhasilan yang diperoleh tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ).
2. Angka *Service Per Conception* tahun 2013 pada sapi Bali yaitu 1.39 dan sapi peranakan Simmental 1.43, sedangkan *Service Per Conception* tahun 2014 pada sapi Bali yaitu 1.38 dan Sapi Peranakan Simmental yaitu 1.4.
3. Angka *Calving Rate* tahun 2013 pada sapi Bali yaitu 87.93% dan Sapi Peranakan Simmental yaitu 84.48%, sedangkan pada tahun 2014 *Calving Rate* pada sapi Bali yaitu 88.57% dan Sapi Peranakan Simmental yaitu 91.42%. Dengan tingkat keberhasilan yang diperoleh tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ).
4. *Sex ratio* tahun 2013 Sapi Bali yaitu 41.17:58.82, Peranakan Simmental 57.14:42.85 dan *Rasio* kelamin tahun 2014 pada sapi Bali yaitu

46.77:53.22, Peranakan Simmental 46.87:53.12. Dengan tingkat keberhasilan yang diperoleh tidak berbeda nyata ( $P>0,05$ ).

## 5.2. Saran

1. Untuk meminimalisir angka kematian embrio pada ternak yang telah diinseminasi buatan, disarankan kepada peternak agar selalu mengontrol keberhasilan IB yang telah dilakukan. Baik dengan melihat tanda-tanda terjadinya berahi kembali pada mulai dari IB dilakukan hingga 15 hari setelahnya.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut tidak hanya aspek reproduksi tetapi juga aspek produksi lainnya terhadap sapi-sapi dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

